

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang iMasalah

Pembangunan (*development*) dentik dengan langkah modernisasi seperti perkembangan teknologi dan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam kerangka besar pembangunan nasional. Memberdayakan adalah upaya untuk membuat masyarakat berdaya atas kehidupannya, mempunyai kontrol terhadap keputusan-keputusan yang di buat, dan mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidupnya.¹

Secara konsep pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat pada setiap lapisan masyarakat. Pada kondisi dan situasi apapun masyarakat tetap mempunyai martabat atau harga diri baik itu dalam keadaan miskin maupun kaya. Pemberdayaan masyarakat tidak lain dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat secara intens agar mampu imengenalinya, menemukan potensi dirinya dan bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Melalui penyadaran dan pemampuan diri sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Dengan begitu masyarakat akan sadar bahwa di dalam diri mereka terdapat potensi yang dapat digunakan untuk menuju

¹ Rifqi Fauzi, “*Pembedayaan Masyarakat kelompok Tani Sedya Mukti dalam Meningkatkan Hasil Panen Di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman*”, Vol IV No 7 2018. h.2

kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan dapat dilakukan pada berbagai bidang terutama sektor pertanian.²

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian juga memiliki peranan penting dalam menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri. Sebagai negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian, dalam tahap awal proses pembangunan terutama dalam penyediaan pangan, dan sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding bangsa lain, karena proses pembangunan yang ideal harus mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.³

Pemberdayaan petani dapat digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan yang ada di masyarakat. Apabila para petani sejahtera hidupnya tentu hal tersebut juga terjadi pada masyarakat yang bukan petani. Kontribusi pertanian yang sangat besar dalam menunjang kehidupan masyarakat negara, haruslah mendapat apresiasi yang tinggi sehingga mereka yang harusnya pertama mendapat prioritas akses menuju sumber-sumber pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat petani harus dipandang sebagai upaya untuk akselerasi penanggulangan

²*Ibid.* h. 3

³ Narita R. Kamuntuan, "Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan, Kecamatan Pasan, Kabupaten Minahasa Tenggara", Edisi 2017, h.1

kemiskinan. Cara yang dilakukan dapat melalui koordinasi kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan baik tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.⁴

Upaya yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat petani adalah salah satunya melalui pembentukan kelompok tani. Hal ini seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tunggul Bute yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, sehingga mereka sangat tergantung kepada hasil pertanian untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Adanya kelompok tani yang dibentuk dan diprakarsai oleh masyarakat itu sendiri tentunya tidak lain karena sebagai wadah untuk urun rembuk bertukar pikiran antara para petani. Dengan begitu kendala-kendala yang terjadi dalam proses pertanian dapat dicari solusinya bersama-sama sehingga menjadi lebih ringan dalam melakukannya.⁵

Desa Tunggul Bute merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Lahat yang mempunyai potensi besar dalam sektor pertanian, dimana sebagian wilayah Desa Tunggul Bute merupakan areal Perkebunan dengan luas 6514 Ha (66,6 persen). Desa Tunggul Bute juga merupakan penghasil tanaman multikultural berupa sayuran-sayuran.

⁴ Rifqi Fauzi, "Pembedayaan Masyarakat kelompok Tani Sedyo Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen Di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman", Vol IV No 7 2018. h.3

⁵ *Ibid*, h.4

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai iberikut:

Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani muda sepakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup di Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat?

Penelitian ini di lakukan di Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, dengan fokus bahasan imengenai Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup (Studi Pada Kelompok Tani Muda Sepakat Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai iberikut:

Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani muda sepakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup di Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

2. Kegunaan Penelitian

Melihat dari tujuan yang ingin di capai tentu mempunyai kegunaan ibaik secara teoritis dan praktis kegunaan tersebut sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan di bidang ilmu pengembangan masyarakat .

b. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Fatah Palembang